

Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012

The Causal Relationship Between Internal Motivation and Learning Readiness With the Cognitive Learning Achievement in Learning Biology at SMA Negeri 1 Cawas in Class Year of 2011/2012.

Novita Tyas Suviana^a, Puguh Karyanto^b, Bowo Sugiharto^c

^a Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: via_manis08@yahoo.com

^b Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: karyarina@yahoo.com

^c Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: bowo@fkip.uns.ac.id

Diterima Juni disetujui Juli 2012

ABSTRACT- This research is aimed to know causal relationship between: 1) internal motivation and cognitive learning achievement in learning Biology, 2) internal motivation and learning readiness in learning Biology, 3) learning readiness and cognitive learning achievement in learning Biology, 4) internal motivation and cognitive learning achievement through learning readiness in learning Biology. This was a correlational research and conducted upon high school student at SMA Negeri 1 Cawas in academic year in 2011/2012. The sample was taken among 100 samples of student using stratified random sampling technique. Documentation technique was used to uncover student's cognitive learning achievement, while internal motivation and learning readiness was measured by using questionnaire. The obtained data was analysed using path analysis in SPSS 16. The result showed that (1) there is causal correlation between internal motivation and cognitive learning achievement in learning Biology, 2) there is causal correlation between internal motivation and learning readiness in learning Biology, 3) there is causal correlation between learning readiness and cognitive learning achievement in learning Biology, 4) there is causal correlation between internal motivation and cognitive learning achievement through learning readiness in learning Biology. The aforementioned correlation are considered as significant and positive valuable. This research showed that learning readiness can be an intervening variable for the correlation between of internal motivation and cognitive learning achievement.

Key Words: internal motivation, learning readiness, cognitive learning achievement of biology, path analysis

Pendahuluan

Belajar merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan yang berupa hasil belajar (Suprijono, 2010). Hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif

merupakan ranah yang paling dominan sering menjadi tolak ukur instan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar (Sudjana, 2010).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor meliputi faktor internal dan eksternal pebelajar (Slameto, 2003). Faktor

internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis atau jasmani dan psikologi atau rohani. Aspek fisiologi meliputi aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya kesehatan (Syah, 2009). Aspek psikologi meliputi intelegensi (Hakim, 2008), sikap, bakat, minat, motivasi, dan kesiapan (Slameto, 2003). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, terdiri atas faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (Syah, 2009).

Di antara faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal lebih dominan dan menentukan 70% hasil belajar (Clark, 1981 dalam Sudjana, 2005). Beberapa faktor internal yang penting perannya dalam menentukan hasil belajar di antaranya intelegensi, motivasi, dan kesiapan. Fahmie (2003) dan Sulaeman (2008) menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi juga diketahui berhubungan erat dengan hasil belajar, motivasi yang tinggi (*highly motivated*) dapat menyebabkan tingginya hasil belajar (Hayamizu, 1997; Broussard, 2002; Tela, 2007; Lorden, 2011). Kesiapan belajar juga diketahui berhubungan erat dengan hasil belajar, kesiapan belajar yang lebih matang dapat

menghasilkan hasil belajar yang baik (Putri, 2011; Darso, 2011).

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi tersebut sangat berperan dalam belajar karena pembelajar dengan intelegensi tinggi mungkin gagal dalam proses pelajarannya karena kurang motivasi, dan sebaliknya (Nasution, 1995). Hasil penelitian Arini (2008) menunjukkan bahwa motivasi lebih kuat berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan intelegensi. Selain motivasi, kesiapan belajar perlu diperhatikan, karena pembelajar dengan kesiapan belajar yang baik, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Slameto, 2003).

Motivasi belajar mempunyai dimensi yang bersifat eksternal dan internal (Locke dan Latham, 2004). Motivasi internal mempunyai pengaruh yang besar bagi pembelajar untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan ketekunan, sedangkan motivasi eksternal hanya akan menurunkannya (Deci *et.al.*, 2001; Weller, 2005).

Selain motivasi internal, kesiapan belajar telah diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar. Konstruk kesiapan belajar mempunyai dua dimensi yaitu kesiapan jasmani dan rohani (mental) (Aunurrahman, 2009). Keeratan hubungan kesiapan belajar dan hasil belajar

ditunjukkan oleh Long & Agyekum (1984).

Beberapa publikasi terdahulu telah mengkaji hubungan motivasi belajar, kesiapan belajar dengan hasil belajar. Hubungan langsung antara motivasi belajar dengan hasil belajar telah dilakukan oleh Hayamizu (1997), Broussard (2002), Tela (2007) dan Lorden (2011). Hubungan langsung antara kesiapan belajar dengan hasil belajar telah dikaji oleh Putri (2011) dan Darso (2011) mendapatkan bahwa kesiapan belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Timur (2006) telah mengkaji hubungan antara konstruk motivasi dan kesiapan belajar dengan hasil belajar dan mendapatkan terdapat hubungan motivasi belajar, kesiapan belajar dengan hasil belajar. Beberapa penelitian terdahulu tersebut mempunyai paradigma bahwa hubungan antara motivasi, kesiapan belajar dengan hasil belajar bersifat langsung.

Terdapat paradigma lain yang memandang bahwa motivasi tidak berhubungan langsung dengan hasil belajar. Merujuk pada Lepper (1998), Ryan dan Deci (2000), dan Soemanto (2006) kesiapan belajar merupakan resultan dari motivasi internal, sehingga kesiapan belajar dipandang sebagai variabel perantara (*intervening variable*) dalam mempengaruhi hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cawas pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang mendapatkan pelajaran biologi yaitu kelas X, XI IPA, dan XII IPA. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara stratified random sampling. Dari 816 siswa diambil 100 siswa sebagai sampel penelitian dengan proporsi yang sama setiap strata. Untuk memenuhi asumsi normalitas terkait dengan uji statistika inferensial sebanyak 9 data *outlier* dibuang sehingga ukuran sampel yang tersisa menjadi 91 siswa. Variabel bebas pada penelitian adalah motivasi internal, serta variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif, sedangkan kesiapan belajar merupakan variabel intervening. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa hasil belajar kognitif. Teknik Angket digunakan untuk mendapatkan data primer berupa motivasi internal dan kesiapan belajar. Instrumen penelitian berupa angket diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Rancangan penelitian terdapat variabel perantara yang menyebabkan terdapat hubungan langsung dan tidak langsung. Analisis data pada

penelitian ini menggunakan analisis jalur/*path analysis* melalui analisis regresi dengan SPSS yang sebelumnya telah diuji dengan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas.

Pembahasan

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh $\rho X_1Y = \text{Beta} = 0,303$. Nilai ρ tersebut menunjukkan adanya koefisien jalur yaitu hubungan secara langsung antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas, hasil belajar akan meningkat atau menurun sebanding dengan kenaikan atau penurunan motivasi internal sebesar 0,303. Hal tersebut senada dengan penelitian Broussard (2002) serta Lepper, Corpus, dan Iyengar (2005) yang menyimpulkan bahwa motivasi internal berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

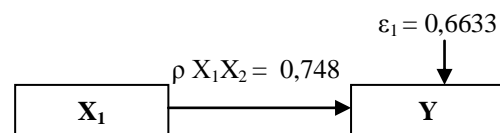
Berdasarkan hasil analisis, motivasi internal mempunyai hubungan kausal yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012. Pada penelitian diketahui besarnya kontribusi motivasi internal secara langsung mempengaruhi hasil belajar sebesar 9,18%, dan sisanya

90,82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Motivasi internal dapat membentuk tingkah laku untuk mencapai tujuan yang dicerminkan dalam hasil belajar (Vallerand, *et.al.*, 1992). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dibentuk oleh motivasi internal, sehingga motivasi internal mempunyai hubungan kausal dengan hasil belajar.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua didapatkan $\rho X_1X_2 = \text{Beta} = 0,748$ dan diperoleh persamaan model pertama $X_2 = 0,748 X_1 + 0,6633 \varepsilon_1$. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram jalur yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.Diagram Jalur Model Pertama

Nilai ρ tersebut menunjukkan adanya koefisien jalur yang menunjukkan hubungan secara langsung yang positif antara motivasi internal dengan kesiapan belajar siswa SMA Negeri 1 Cawas, kesiapan belajar akan meningkat atau menurun sebanding dengan kenaikan atau penurunan motivasi internal sebesar 0,807. Hal tersebut diperkuat adanya pernyataan menurut Soemanto, (2006), Lepper (1998), dan Djamarah (2002)

bahwa motivasi internal dapat membentuk adanya kesiapan belajar seseorang.

Berdasarkan hasil analisis, motivasi internal siswa SMA Negeri 1 Cawas dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan fisik dan mental serta emosional. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai kesiapan belajar dapat dikatakan mempunyai motivasi internal yang baik pula karena salah satu yang mempengaruhi motivasi internal secara signifikan adalah kesiapan belajar. Hal tersebut senada dengan Fatchrochman (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar siswa.

Motivasi internal dan kesiapan belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi internal dan kesiapan belajar merupakan faktor yang mempunyai hubungan dalam mempengaruhi hasil belajar. Merujuk pada Harding, *et.al* (2007) motivasi internal mempunyai hubungan yang erat dengan kesiapan belajar.

Motivasi internal berhubungan dengan kesiapan belajar. Kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu sebesar 56% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhinya. Keeratan antara mo-

tivasi internal dengan kesiapan belajar seperti yang dijelaskan diatas sesuai pendapat Middleton & Spanias (1999) yang menyatakan bahwa motivasi internal merupakan elemen penting untuk membentuk kesiapan belajar.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga didapatkan $\rho_{X_2Y} = \text{Beta} = 0,360$ dengan probabilitas (sig) = 0,000. Nilai ρ tersebut menunjukkan adanya koefisien jalur yang menunjukkan hubungan secara langsung yang positif antara kesiapan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012, hasil belajar kognitif biologi akan meningkat atau menurun sebanding dengan kenaikan atau penurunan kesiapan belajar sebesar 0,360. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Timur (2006), Putri (2011), dan Darso (2011) yang menyimpulkan bahwa kesiapan belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, kesiapan belajar siswa mempunyai hubungan kausal yang positif dan signifikan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012. Pada penelitian diketahui besarnya kontribusi kesiapan belajar secara langsung mempengaruhi hasil belajar sebesar 12,96%, dan sisanya

87,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif biologi merupakan hubungan langsung.

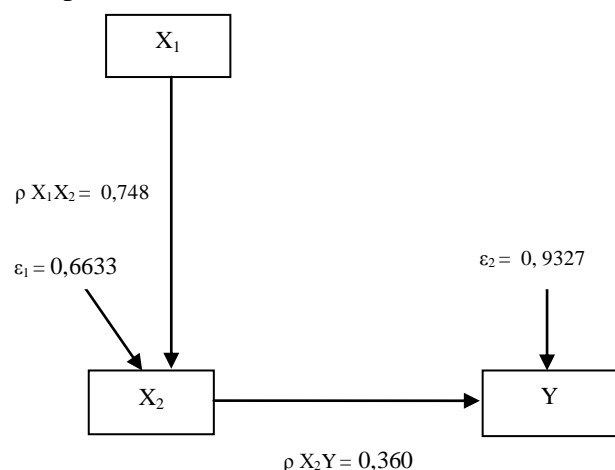
Dari penjelasan di atas membuktikan bahwa kesiapan belajar termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan belajar siswa dalam penelitian terdapat dua aspek yaitu aspek fisik meliputi kondisi fisik dan kesehatan, serta aspek psikis meliputi mental dan emosional. Kedua aspek tersebut merupakan aspek yang bersifat internal. Kesiapan dapat memberikan orientasi terhadap siswa untuk mencapai tujuan belajar (Long & Agyekum, 1984). Candy (1991) dalam Simon (1995) menambahkan siswa yang mempunyai kesiapan belajar dapat merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut tercermin pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat diperoleh diperoleh nilai probabilitas F dalam regresi berganda sebesar $0,000 < 0,05$, menjelaskan bahwa model yang diajukan bisa dilanjutkan ke analisis jalur/*path analysis* dan menunjukkan bahwa variabel motivasi internal, kesiapan belajar secara simultan berhubungan dengan

hasil belajar kognitif biologi dengan nilai R^2 sebesar 0,132.

Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat ketidaksesuaian dengan yang diharapkan karena secara parsial hubungan motivasi internal tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif biologi, sehingga untuk memperoleh persamaan *path analysis* model kedua perlu adanya uji ulang dengan tidak mengikutsertakan motivasi internal dan persamaan model kedua menjadi $Y = 0,360 X_2 + 0,9327 \varepsilon_2$. Selain itu, perlu adanya penghapusan jalur dan pengujian kesesuaian model karena hubungan motivasi internal tidak signifikan pada pengaruh motivasi internal dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar kognitif. Dari penjelasan di atas menggambarkan jalur pada model kedua yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur Model Kedua

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan motivasi internal tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa motivasi internal tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar kognitif, karena motivasi internal mempunyai hubungan langsung dengan hasil belajar kognitif biologi seperti yang sudah dijelaskan pada hipotesis pertama. Oleh karena itu, hubungan yang tidak signifikan antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif disebabkan karena terdapat variabel intervening yaitu kesiapan belajar yang memediasi antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi. Selain itu, disebabkan karena kesiapan belajar dengan motivasi internal mempunyai hubungan yang erat sehingga kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi sudah mewakili kontribusi motivasi internal terhadap hasil belajar kognitif biologi sesuai dengan pendapat Baron dan Kenny (1986). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan belajar mampu memediasi hubungan antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif.

Persamaan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif biologi akan meningkat atau menurun sebesar 0,360 setiap kenaikan atau penurunan kesiapan belajar. Selain itu, diperoleh harga R

Square (koefisien determinasi) sebesar 0,130 yang berarti bahwa besarnya kontribusi kesiapan belajar berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas adalah 13% dan sisanya 87% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian. Hubungan langsung antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi pada hipotesis ini tidak dimunculkan, tetapi masih mempunyai hubungan tidak langsung dengan melalui kesiapan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan tidak langsung antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi melalui kesiapan belajar sebesar 0,2274.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berimbas pada hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Cawas kelas X, XI IPA, dan XII IPA. Dalam penelitian faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi internal dan kesiapan belajar. Motivasi internal dan kesiapan belajar mempunyai hubungan yang erat seperti yang sudah dijelaskan pada hipotesis kedua. Hubungan tersebut menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif.

Adanya keterkaitan antara motivasi internal dengan kesiapan belajar diperkuat oleh Lepper (1998), Soemanto (2006), dan Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa motivasi internal dapat membentuk adanya kesiapan belajar dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi internal dengan kesiapan belajar siswa SMA Negeri 1 Cawas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar dapat memediasi antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif biologi, yang artinya semakin tinggi motivasi internal menyebabkan kesiapan belajar juga semakin tinggi, sehingga kecenderungan untuk mendapatkan hasil belajar kognitif biologi yang tinggi cukup besar dan sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas. (2) Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dan kesiapan belajar pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas. (3) Terdapat hubungan kausal antara kesiapan belajar dan hasil belajar

kognitif pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas. (4) Terdapat hubungan kausal antara motivasi internal dan hasil belajar kognitif melalui kesiapan belajar pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Cawas.'

Daftar Pustaka

- Arini, N. S. (2008). *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. (Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma).
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182.
- Broussard, S.C. (2002). *The Relationship Between Classroom Motivation and Academic Achievement in First and Third Graders*. (Unpublished Tesis Louisiana State University)
- Darso. (2011). Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *IN-VOTEC, Volume VII, No.2, Agustus 2011:145-160*
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R.M. (2001). Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again. *Review of Educational Research*, Vol. 71, No. 1 (Spring, 2001), pp. 1-27
- Djamarah, S.B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fahmie, A. (2003). Prestasi Belajar yang Rendah Ditinjau dari Intelegensi dan Atribusi:Studi Kasus Siswa SD. *Fenomena*. Vol. 1 No. 2. Universitas Islam Indonesia.

- Fatchurrochman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan PRAKERIN dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Invotec*, Vol VII No. 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, T. (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harding, T. S., Vanasupa, L., Savage, R. N., & Stolk, J.D. (2007). *Work in Progress Self Directed Learning and Motivation in a Project based Learning Environment*. Milwaukee: ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference.
- Hayamizu, T. (1997). Between Intrinsic and Extrinsic Motivation Examination of Reasons for Academic Study Based on the Theory of Internalization. *Japanese Psychological Research*, Vol. 39, No. 2, 98-108
- Lepper, M. R. (1998). Motivational Considerations in the study of instruction, cognition and instruction. *Vol 5, No 4*:289-309.
- Lepper, M.R., Corpus, J.H., & Iyengar, S.S. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 97, No. 2, 184-196
- Long, H. B. & Agyekum, S. K. (1984). Teacher Ratings in the Validation of Guglielmino's Self-Directed Learning Readiness Scale. *Higher Education*, Vol. 13, No. 6 (Dec., 1984), pp. 709-715
- Lorden, D.H., (2010). *Effects of Professional Development Intervention on Middle School Principals to Increase Their Knowledge of and Ability to Increase Teacher Efficacy*. (unpublished Disertasi San Diego State University).
- Middleton, J.A., & Spanias, P.A. (1999). Motivation for Achievement in Mathematics: Findings, Generalizations, and Criticisms of the Research. *Journal for Research in Mathematics Education*, Vol. 30, No. 1 (Jan., 1999), pp. 65-88
- Nasution. (1995). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, N.K.S.E. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Askeb Ibu I Mahasiswa Semester II di AKBID Mitra Husada Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Ryan, R.M & Deci, E.L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, Vol 25, 54-67.
- Simons, P.R.J. (1995). *Towards a constructivist theory of self-directed learning*. University of Nijmegen: Netherlands
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, M. (2008). Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional kaitannya dengan Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol XI, No. 1 (33-46)
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tela, A. (2007). *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Out-*

- comes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2), 149-156
- Timur, A.W. (2006). *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2006/2007*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vallerand, R. J., Deshaies, P., Currier, J.P., Pelletier, L.G & Mongeau, C. (1992). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action as Applied to Moral Behavior: A Confirmatory Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 62, No. 1, 98-109.
- Weller, M. (2005). General Principles of Motivation. *Los Angeles Business Journal*. Diperoleh 29 Desember 2011, dari <http://www2.honolulu.hawaii.edu/facdev/guidebk/teachtip/motivate.html>